

## ABSTRAK

Maraknya topik GCG (*Good Corporate Governance*) yang saat ini banyak dibahas merupakan penerapan asas transparansi, pertanggungjawaban, akuntabilitas, kesetaraan (*fairness*) dan keadilan dalam mengelola perusahaan. Apabila sebuah badan usaha ingin berhasil dan berkembang dengan baik maka badan usaha tersebut harus menerapkan GCG dengan sempurna. Salah satu konsep yang dibahas dalam GCG adalah *internal control system* (sistem pengendalian internal) yang dilakukan melalui pengelolaan risiko dengan *risk based auditing*.

Setiap badan usaha memiliki risiko masing-masing ada yang risikonya besar ada juga yang risikonya kecil. Namun bagaimanapun juga sekecil apapun risiko yang ada harus dikelola dengan baik sehingga menjadi kesempatan bagi perusahaan. Salah satu bisnis yang saat ini sedang mengalami perkembangan dan tidak lepas dari risiko adalah *franchise*.

PT. "XX" merupakan sebuah perusahaan *franchisee* yang bergerak di bidang makanan cepat saji. Sebagai perusahaan yang baru berdiri, perkembangan badan usaha ini sangat cepat sekali dan perusahaan juga menyadari pentingnya untuk menerapkan konsep GCG ini dalam badan usaha. Dan perkembangan usaha yang sangat cepat ini memerlukan kesiapan pihak internal perusahaan untuk mengikuti perkembangan dan membuat sistem pengendalian internal yang baik bagi perusahaan. Sistem pengendalian internal yang saat ini dilakukan perusahaan adalah melalui Divisi Akuntansi dan Keuangan.

Adapun Divisi Akuntansi dan Keuangan juga memiliki risiko didalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat membahas mengenai penerapan *risk based audit* untuk menilai risiko yang dapat mengidentifikasi *Critical Problem Area* yang ada dalam Divisi Akuntansi dan Keuangan perusahaan.